

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PADA ANAK MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI DESA SAWOO KABUPATEN PONOROGO

IMPROVING EFFORTS CHILDREN'S LITERACY AND NUMERATION SKILLS THROUGH TUTORING PROGRAMS IN SAWOO VILLAGE, PONOROGO DISTRICT

Kenlies Era Rosalina Marsudi¹, Ade Ayu Irawati¹, Dwi Nurhidayati¹, Tinda Mai Saputri¹

¹) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Email korespondensi: Kenliesmarsudi@iainponorogo.ac.id

Abstract

The free tutoring community service activity at the Al-Mutaqqin Prayer Room in Sawoo Village was carried out because so far there has never been a single non-formal tutoring program in the Sawoo Village area. Elementary school age children only study formally at school and some of them get additional education through independent study at home with parental guidance. This activity aims to explore students' abilities to improve literacy and numeracy to make it even better. Participants in this tutoring service activity are all students from grade 1 to grade 6 of elementary school. Tutoring was carried out in order to familiarize and also improve literacy and numeracy learning abilities for children in the environment around Sawoo Village. The implementation of the activity was carried out in 3 stages. First, make an activity plan by first observing students' literacy and numeracy skills. Second, the implementation takes the form of free tutoring which is held 4 times a week with a duration of 1 hour 30 minutes. Third, evaluate and monitor activities that have been carried out. The results obtained from this free tutoring activity are an increase in students' abilities in the areas of literacy and numeracy, students are also able to solve problems in the context of daily life and are able to follow and understand the material taught in this tutoring process well.

Keywords: Literacy Ability, Numeracy Ability, Study Tutoring, Children's Education.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa bimbingan belajar gratis (bimbel) yang dilaksanakan tepatnya di Mushola Al-Mutaqqin Desa Sawoo dilakukan karena selama ini belum pernah ada satupun program bimbingan belajar luar sekolah yang masuk wilayah Desa Sawoo. Anak-anak usia sekolah dasar hanya belajar secara formal di sekolah dan sebagian diantaranya mendapatkan tambahan melalui belajar mandiri dirumahnya masing-masing dengan bimbingan orangtua. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kemampuan siswa dalam meningkatkan literasi dan juga numerasi agar lebih maksimal. Peserta daripada kegiatan pengabdian bimbingan belajar ini yaitu seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sekolah dasar. Dilaksanakan bimbingan belajar guna untuk membiasakan dan juga meningkatkan daya belajar literasi dan numerasi bagi anak-anak lingkungan sekitar Desa Sawoo. Pada pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu tahap awal berupa rencana kegiatan yaitu dengan dilakukannya observasi terlebih dahulu terhadap kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan yang berbentuk bimbingan belajar gratis yang dilakukan 4 kali pertemuan dalam seminggu dengan lama pelaksanaan 1 jam 30 menit. Lalu tahap ketiga yaitu evaluasi kegiatan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan belajar gratis ini ialah adanya peningkatan kemampuan pada siswa dalam bidang literasi dan numerasi, siswa juga dapat menyelesaikan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari serta mampu mengikuti dan memahami materi yang diajarkan pada proses bimbingan belajar ini dengan baik.

Kata kunci: Kemampuan Literasi, Kemampuan Numerasi, Bimbingan Belajar, Pendidikan Anak.



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 17 Mei 2024; Disetujui: 11 Juni 2024; Terbit: 15 Juni 2024

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran selama 20 tahun terakhir. Hasil tes PISA menunjukkan kemampuan literasi, numerasi, dan sains peserta didik Indonesia tidak meningkat secara signifikan, oleh Kementerian Pendidikan Budaya dan Budaya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) saat ini sedang berlangsung menjadi prioritas pemerintah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya termasuk dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi adalah kemampuan untuk memperoleh dan memahami dengan menggunakan hal-hal cerdas melalui berbagai kegiatan, termasuk membaca, melihat, mendengar, menulis, berbicara. Urgensi literasi sebagai kemampuan dasar siswa sekolah dasar dan menengah mengingat literasi belum menjadi isu tersendiri dan kebiasaan baik generasi kita, khususnya pelajar.

Numerasi literasi atau berhitung merupakan bentuk literasi paling tua yang diketahui oleh sejarah manusia sebelumnya. Numerasi literasi atau berhitung adalah contoh dari kegiatan literasi fungsional yang cukup bernilai dilakukan pada keseharian kehidupan manusia. (Ulfa et al., 2018). Kemampuan digital memainkan peran penting dalam seumur hidup belajar, bekerja dan berinteraksi seseorang. Akibatnya, literasi berhitung berkembang secara sistematis dan berkelanjutan, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outside the classroom*).

Literasi masyarakat sangat tinggi mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Literasi dan numerasi adalah berdasarkan kemampuan dasar untuk memecahkan masalah kehidupan lanjutkan ke tahap pendidikan berikutnya, yang tujuannya adalah untuk anak mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Literasi dan numerasi merupakan keterampilan yang sangat penting guna untuk membina dan membimbing mereka sejak dini, agar gemar membaca dan menulis sejak dini. Membiarkan anak-anak mengembangkan kebiasaan yang menyenangkan merupakan satu upaya untuk mengembangkan keterampilan literasi yang dapat diperoleh dari lingkungan baru. Ibarat sekolah menjadi ladang ilmu para siswa. Literasi melek huruf dan berhitung, melek huruf harus mengikuti melakukan dengan baik di

sekolah, selain mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah dan pusat (Pakpahan, 2022).

Tujuan pembelajaran literasi berhitung bagi siswa ada tiga hal. Pertama, untuk mengasah dan memperkuat pengetahuan dan keterampilan berhitung siswa menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan bagan. Kedua yaitu menerapkan pengetahuan, keterampilan literasi, dan keterampilan komputasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang berwawasan pada kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan logis. Ketiga, pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang mumpuni dalam mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) agar mampu bersaing dan bekerja sama dengan bangsa lain untuk kehidupan bangsa yang makmur dan sejahtera.

Sekolah Dasar Negeri 5 Sawoo adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Sebagai hasil dari pengamatan awal tim, mengamati bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa tergolong rendah. Misalnya, beberapa siswa seharusnya sudah bisa membaca dengan lancar tingkat kelasnya tinggi, akan tetapi masih belum bisa lancar membaca. Penulis menduga bahwa para siswa ini membutuhkan dorongan literasi dan numerasi yang kuat dan berkelanjutan agar dapat membaca, menulis, mendengar, dan berhitung dengan lancar. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu siswa SDN 5 Sawoo mendapatkan tambahan belajar agar bisa membaca dan menulis, serta meningkatkan kemampuan literasi numerasinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa bimbingan belajar gratis bagi anak sekolah dasar ini adalah *service learning*. Metode ini didasarkan dengan menggunakan konsep pembelajaran berbasis pengalaman dan menekankan pada aspek praktis dari pembelajaran, khususnya penerapan pengetahuan formal ke dalam lingkungan sosial, berinteraksi dengan anak dan masyarakat serta menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi lokalitas setempat (Budhianto, 2018). Metode *service-learning* yang dipraktikkan pada pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan

memberikan pembelajaran tambahan ataupun pengetahuan kepada subjek yaitu anak usia sekolah dasar mulai dari tingkatan kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Tujuannya untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh mahasiswa dan dengan dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan IAIN Ponorogo. Lokasi bimbingan belajar bertempat di musholla Al-Mutaqqin Dukuh Kleco, Desa Sawoo. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu pembelajaran literasi, numerasi, keterampilan komputasi serta meningkatkan minat baca siswa. Pelaksanaan acara ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Juli 2023 hingga 5 Agustus 2023. Kegiatan ini berupa bimbingan belajar gratis yang dilakukan mulai pukul 18.00 hingga 19.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi serta monitoring.

No	Tahap Pelaksanaan	Kegiatan Pelaksanaan
1	Tahap I : Rencana Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi, mengamati kondisi sekolah dan cara siswa dalam pembelajaran di kelas. 2. Berkoordinasi dengan pihak sekolah, para wali murid dan kepala desa terhadap pelaksanaan kegiatan bimbel gratis.
2	Tahap II : Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan belajar diadakan ba'da sholat jamaah magrib pukul 18.00 WIB di musholla sampai dengan jam 19.30 WIB. 2. Mahasiswa melakukan bimbingan belajar kepada para siswa yang datang mengikuti kegiatan bimbel. Mengajari calistung dan juga mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di sekolah. 3. Evaluasi belajar dengan memberikan latihan dan tes.
3	Tahap III : Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi kegiatan pembelajaran. 2. Pembagian hadiah kepada siswa yang

		antusias ketika kegiatan bimbel dilaksanakan.
--	--	---

A. Tahap perencanaan

Dengan tujuan untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar di era milenial, dimana anak-anak lebih tertarik untuk maju dengan memanfaatkan hal-hal yang menarik dan longgar. Dengan cara ini, kami memberikan wadah kepada anak-anak Dukuh Kleco, Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo melalui bimbingan belajar. Bimbingan ini diharapkan untuk menumbuhkan informasi dan pengetahuan anak-anak. Beberapa upaya untuk membantu kegiatan ini adalah dengan menggunakan strategi SWOT, yaitu *strength*, *weakness*, *opportunitis*, dan *threats* (Tamaratri, 2022).

Hal pertama *Strenght* (Kekuatan), kegiatan yang saya adakan di Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Ponorogo, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh anak di sekolah. Selain itu, sambil memberikan arahan, saya mencoba untuk mengulang pembelajaran, sehingga diharapkan mereka dapat mengingat kembali pelajaran sebelumnya dan membuat anak lebih mengenal materi, tidak hanya itu saya juga berusaha membantu anak-anak untuk terbiasa membaca, menulis, dan selanjutnya berhitung. Sehubungan dengan hal tersebut, arah ini memiliki tujuan pembelajaran umum, khususnya:

1. Untuk meningkatkan pendidikan;
2. Memperoleh pengetahuan;
3. Merupakan ikhtiar untuk memberikan ide dan kemampuan;
4. Merupakan upaya untuk membentuk cara pandang dan perilaku.

Ketiga hal tersebut dalam latihan mendidik dan pembelajaran diatur dengan *setting* materi sehingga menjadi satu kesatuan yang disatukan. Dengan cara ini, cara paling umum untuk memasukkan anak dalam pembelajaran yang bermanfaat dan kondusif. kegiatan pembinaan ini berlangsung selama sekitar empat belas hari. Selama aksi, semangat anak-anak dalam belajar sudah terlihat. Misalnya, anak-anak datang lebih awal dari waktu yang sudah ditentukan dan akan menunggu kita yang masih bersiap-siap.

Keduanya merupakan *Weaknesses* (Kekurangan) mengingat karakteristik anak sekolah dasar dan menengah yang masih sulit

fokus dalam belajar, hal ini membuat kegiatan bimbingan belajar menjadi sedikit sulit untuk dikendalikan. Selain itu, pemahaman materi yang diperoleh siswa di sekolah sangat kurang. Karena masih banyak siswa yang belum memahami materi dasar yang seharusnya dikuasai. Hal ini membuat pekerjaan tambahan bagi kami para pengajar bimbingan belajar, dalam mengulang ilustrasi sehingga siswa benar-benar dapat memahami materi. Karena ada faktor lain yang membuat siswa kurang fokus pada pembelajaran, kami mengimbangi pelatihan ini dengan berbagai permainan dan mengizinkan siswa untuk menikmati waktu singkat contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kembali konsentrasi dan meningkatkan minat belajar siswa (Aulia & Hadiapurwa, 2023).

Ketiga *Opportunities*, bimbingan belajar ini merujuk pada pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kendala, permasalahan yang dialami siswa dalam belajar di sekolah. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa. Dalam satu kelas di sekolah biasanya terdapat lebih dari 10 siswa dengan kualitas yang berbeda. Misalnya siswa yang suka mendengarkan daripada latihan atau sebaliknya atau bahkan ada siswa yang belum cukup paham namun enggan mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan. Selain faktor-faktor sehubungan dengan karakteristik siswa, ada juga faktor-faktor lain, yaitu:

1. Wawasan, khususnya kemampuan-kemampuan siswa menghadapi dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada secara cepat dan sungguh-sungguh.
2. Pertimbangan, khususnya kehati-hatian terhadap materi yang dihadapi termasuk potensi yang benar-benar menjunjung tinggi sifat pengalaman tumbuh siswa. Tingkat hasil anak dalam belajar bergantung pada sejauh mana mereka fokus pada materi.
3. Minat, yaitu kecenderungan untuk memusatkan perhatian pada berbagai latihan pembelajaran yang diminati. Dengan partisipasi anak-anak yang disertai dengan kegembiraan sehingga akan mendapatkan kepuasan dalam belajar.
4. Kemampuan, khususnya kemampuan nyata dalam mewujudkan yang menurut Hilgard tergolong "*the capacity to learn*". Potensi realitas ini akan muncul setelah anak belajar dan berlatih. Potensi ini sangat signifikan

untuk menggarap sifat belajar anak di sekolah.

5. Inspirasi atau motivasi, khususnya dorongan yang sangat utama (khususnya inspirasi interinsik) bagi siswa, terutama terkait dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap anak yang belajar.
6. kematangan, James Drever mengungkapkan bahwa perkembangan adalah "*prepareadiness to respond*" yang merupakan masa perkembangan dan peningkatan dimana anak-anak sudah memiliki persiapan, baik secara kesungguhan maupun mental.
7. kesiapan, kemampuan dalam menguasai menentukan kemajuan dalam menemukan yang "*merespons*" (*status to answer*) suatu materi yang diperkenalkan.
8. Kelelahan, dalam belajar, kelemahan fisik dan mental berdampak buruk pada pengalaman pendidikan. Beberapa unsur di atas memacu kami untuk membuat kegiatan yang dapat memupuk keunggulan anak-anak dalam belajar dan selanjutnya menambah pemahaman dan informasi tentang hal-hal yang telah atau belum mereka dapatkan dan mereka dapatkan di sekolah (Aulia & Hadiapurwa, 2022).

Keempat, *Treatment* (tindakan) khusus dalam menumbuhkan minat tumbuh kembang anak dapat diperoleh dari pengaruh ke dalam dan ke luar. Dampak internal antara lain mengetahui bahwa anak mendapatkan dari keluarga, terutama kedua orang tuanya, memberikan contoh yang mencakup keterbatasan mental, penuh perasaan dan psikomotorik. Faktor eksternal meliputi pengetahuan yang diperoleh anak-anak dari iklim pendamping mereka, iklim lokal, dan iklim sekolah.

B. Tahap Pelaksanaan

Literasi adalah kegiatan membaca dan menulis. Literasi dapat juga berarti pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktifitas tertentu. Pelaksanaan kegiatan literasi sebelumnya ada 2 di SDN 5 Sawoo dan TPA, namun terdapat beberapa kendala yang pertama: sekolah sedang dalam masa liburan dan yang kedua waktu pelaksanaan TPA sudah mendekati waktu maghrib sehingga tidak memungkinkan untuk diberikan pembelajaran tambahan di waktu tersebut. Kegiatan belajar meliputi: calistung (membaca, menulis,

menghitung) dan membahas materi sekolah untuk siswa SD mulai dari kelas 1-6.



Gambar 1. Pelaksanaan Bimbingan belajar untuk anak usia sekolah dasar

Antusias anak-anak pada program pengabdian masyarakat bimbingan belajar ini cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran anak-anak yang meliputi: 19 anak pada jenjang sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) mencakup tingkatan kelas 1 hingga kelas 6 yang merupakan sasaran utama dari program bimbingan belajar ini. Selain itu terdapat 6 anak pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) yang turut hadir dan ingin mengikuti bimbingan belajar. Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi ini dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu dan sabtu pada pukul 18.00-19.30. Anak-anak merasa senang dengan adanya kegiatan ini karena mempermudah mereka untuk lebih mendalami dan menyelesaikan tugas sekolah. Para orangtua juga lebih senang jika anaknya mengikuti kegiatan literasi karena hal tersebut memberikan dampak yang positif dalam mengisi kegiatan sehari-hari anak. Selain itu juga menambah ruang lingkup pertemanan serta pengalaman. Dalam kegiatan bimbingan belajar ini diajarkan mengenai cara berhitung cepat, membaca, serta menulis. Selain itu anak-anak juga diajak untuk mengasah kemampuan yang lain seperti cara komunikasi yang baik atau *public speaking* yang baik.

Keterampilan membaca dan berhitung yang baik berperan penting dalam kehidupan kita karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai bidang. Selain itu kegiatan literasi lain yang dilakukan ialah membaca buku non pelajaran seperti buku cerita, novel, cerita pendek dll. Hal ini

merupakan wujud nyata kontribusi untuk kegiatan literasi memperkuat gerakan budi pekerti. Sebagaimana dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai” merupakan langkah yang baik untuk dilakukan bagi proses pembelajaran. Kegiatan ini juga dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca anak serta menambahkan keterampilan membaca agar pengetahuan bisa dapat dikuasai secara lebih baik. Menurut Gipayana dalam masyarakat global yang ditandai oleh kemajuan teknologi komunikasi seperti sekarang ini, ada eskalasi kebutuhan untuk menjadi literate, untuk menjadi pemikiran kritis yang dapat berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat (Gipayana, 2010).



Gambar 2. Pelaksanaan Bimbingan belajar untuk anak usia sekolah dasar

Berdasarkan hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia berada pada rangking ke-62 dari total 70 negara sebagai negara dengan tingkat literasi rendah, dengan kata lain Indonesia menduduki 10 negara terbawah.

Sedangkan menurut UNESCO minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1

orang yang memiliki kegemaran membaca. Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh *Central Connecticut State University* bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* pada Maret 2016 yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam tingkat literasi.

Berdasarkan hasil penelitian berbagai Lembaga diatas menunjukkan bahwa persoalan literasi menjadi satu hal yang harus segera dibenahi di Indonesia. Literasi memegang peranan sangat vital bagi kehidupan manusia. Hanya bangsa dengan literasi yang baik menjadi prasyarat menuju masyarakat informasi yang merupakan ciri dari masyarakat modern dan mampu beradaptasi dengan dunia digital dengan baik. Sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni sangat diperlukan jelang Indonesia Emas pada tahun 2045. Untuk itulah besar harapannya dengan adanya program bimbingan belajar untuk meningkatkan literasi dan numerasi sejak dini seperti dalam pengabdian ini mampu menjadi support mewujudkan SDM Indonesia yang lebih maju. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini masih terdapat beberapa kendala diantaranya:

1. Tidak ada tikar yang cukup untuk alas belajar;
2. Kurangnya meja untuk menulis;
3. Kurangnya bahan materi pembelajaran.

C. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tempat pelaksanaan evaluasi dan monitoring ini yaitu di mushola Al-Muttaqin tempat diadakannya literasi siswa TK & SD/MI, tepatnya di Dukuh Kleco, Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Teknik dalam pengumpulan data yang tepat dapat mempengaruhi kualitas dari berbagai jenis penelitian, evaluasi program juga menggunakan metode penelitian, sehingga peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode yang digunakan sama dengan metode pengumpulan data dalam penelitian,

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik.observasi merupakan suatu proses yang kompleks,suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, perbuatan, peristiwa, waktu, dan

perasaan. Selanjutnya yaitu dokumentasi, pada tahap ini bisa berbentuk gambar, studi dokumen merupakan pelengkap dari menggunakan metode observasi. (Yusuf, 2016). Tahap dokumentasi untuk mengambil gambar pada saat literasi dilakukan di Mushola Al-Muttaqin yang diikuti oleh siswa TK dan SD/MI sebagai bukti pengabdian bahwa kegiatan literasi sudah dijalankan sebaik-baiknya. Pada saat kegiatan literasi dilakukan para murid merasa senang dan bersemangat dalam belajar, namun ada sarana dan prasarana yang belum memadai seperti meja dan tikar. Ketika proses pembelajaran berlangsung anak-anak terpaksa harus menulis dilantai.

Dalam kegiatan bimbingan belajar literasi dan numerasi ditemukan fakta bahwa terdapat beberapa anak kelas 1 dan 2 SD/MI yang masih belum bisa membaca dan berhitung dasar dengan baik. Kegiatan literasi ini akhirnya dapat membantu anak-anak tersebut untuk mampu membaca dan berhitung dasar dengan baik. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi oleh banyak masyarakat sekitar, hal ini terbukti dengan makin bertambahnya anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Selain itu anak-anak dan orang tua juga menyampaikan harapan agar kedepannya kegiatan seperti bimbingan literasi dan numerasi ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan sepanjang tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan belajar yang meliputi pembelajaran literasi dan numerasi bagi anak usia dini dapat dijadikan sebagai upaya menanamkan pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa TK dan SD/MI menjadi lebih baik. Pada Desa Sawoo kemampuan literasi dan numerasi anak yang mumpuni bisa menambah wawasan yang luas, menumbuhkan kembangkan budaya literasi, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan yang baik, anak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi lebih baik, menjadikan literasi sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah agar masyarakat mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Kegiatan literasi dan numerasi memberikan kontribusi bagi tercapainya

kemampuan membaca dan berhitung siswa, dengan adanya literasi ini kemampuan membaca dan kemampuan bersosial siswa menjadi meningkat. Selain itu kegiatan literasi dan numerasi mampu menambah pengetahuan dari peserta didik dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Kemampuan berpikir kritis dengan adanya gerakan literasi dan numerasi ini mampu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat anak mampu bertanya, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, serta keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan. Kemampuan memperoleh informasi atau mengingat juga menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Wahda Putri & Angga Hadiapurwa (2023). "Pengaruh Pendidikan Non-Formal Bimbel (Bimbingan Belajar) Terhadap Minat Literasi Anak." Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini. Vol 5, No 1: 192-96.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2049>.
- Bahrul & Yusuf, Hayat Suhendra. (2010). Mutu Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budhianto, Yanto. (2018). "Pembelajaran bahasa sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa." FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol 13, No. 2.
<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1550>
- Kemendikbud. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Muhana, Gipyana. (2010). Pengajaran Literasi. Malang: A3(Asih Asah Asuh).
- Pakpahan, Carolina, Marsaulina Samosir, dkk. (2022). "Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Berbasis Bimbel Kepada Siswa SD Negeri Dolok Masihul." Jurnal COVIT (Community Service of Tambusai) Vol 2, No 1: 85-89.
<https://doi.org/10.31004/covit.v2i1.4160>
- Rohmah, Ulfa Nadiyah, Yoyo Zakaria Ansori, & Dede Salim Nahdi. (2019). "Pendekatan pembelajaran stem dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar." In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1, pp. 471-478.
- Tamaratri, N. E. (2022). Peningkatan Literasi Dan Edukasi Diri Dalam Kehidupan Era New Normal Melalui Kegiatan Praktik Dan Penyuluhan Di Wilayah Seminar Patriot Mengabdi, 1-6.
<https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/download/119/90>.
- Yusuf, Abidin. (2016). Revitalisasi Penilaian Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.